

HUBUNGAN KOMPETENSI BIDANG KEAHLIAN ILMU UKUR TANAH DAN *SELF CONFIDENCE* DENGAN KESIAPAN KERJA DI INDUSTRI JASA KONSTRUKSI

AMY NOVIANINGTYAS

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: Amychum95@gmail.com

Nanik Estidarsani

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara, (a) kompetensi ilmu ukur tanah dan *self confidence*; (b) kompetensi ilmu ukur tanah dan kesiapan kerja; (c) *self confidence* dan kesiapan kerja peserta didik ; (d) *self confidence* dan kesiapan kerja yang dikontrol oleh kompetensi ilmu ukur tanah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelatif antara keahlian ilmu ukur tanah dan *self confidence* dan kesiapan kerja. Sampel penelitian ini adalah siswa dari program Jurusan Teknik Bangunan SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek, dan SMKN 3 Jombang yang berjumlah 85 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik dokumentasi, dan Teknik angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana dan korelasi parsial.

Hasil analisis data yang didapat dengan uji korelasi antara, (a) Kompetensi Ilmu Ukur Tanah dan *Self Confidence* memiliki hubungan 0,373 dengan kategori rendah; (b) Kompetensi Ilmu Ukur Tanah dan Kesiapan Kerja sebesar 0,377 dengan kategori rendah; (c) *Self Confidence* dan Kesiapan Kerja sebesar 0,383 dengan kategori rendah; (d) Uji korelasi pasial antara *Self Confidence* dengan Kesiapan Kerja dikontrol Kompetensi Ilmu Ukur Tanah sebesar 0,282 dengan kategori rendah.

Kata Kunci : Kompetensi Ilmu Ukur Tanah, *self confidence*, kesiapan kerja.

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between, (a) the competence of land surveying and self confidence; (b) competency in land surveying and work readiness; (c) self confidence and readiness of students' work; (d) self-confidence and work readiness that are controlled by the competence of geothermal science.

This type of research is correlative descriptive between land surveying skills and self confidence and work readiness. The sample of this study were students from the Department of Building Engineering at SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek, and SMKN 3 Jombang, totaling 85 students. Data collection techniques used were documentation technique, and questionnaire technique. Data analysis techniques used are simple correlation and partial correlation.

The results of data analysis obtained by the correlation test between, (a) Competence of Soil Measurement and Self Confidence have a relationship of 0.373 with a low category; (b) Competency in Land Measurement and Work Readiness is 0.377 in the low category; (c) Self Confidence and Work Readiness of 0.383 in the low category; (d) Test of pasial correlation between Self Confidence and Work Readiness is controlled by the Competency of Land Measurement Science of 0.282 with a low category.

Keywords: Competence of Land Measurement, self confidence, work readiness

PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami perkembangan sejajar dengan tingkat hidup manusia. Sehingga kurikulum pendidikan akan mengalami perubahan dikarenakan pergantian dengan adanya aturan-aturan baru. Ilmu ukur tanah adalah pengukuran tanah dapat dianggap sebagai disiplin yang meliputi semua metoda untuk menghimpun dan melakukan proses informasi dan data tentang bumi dan lingkungan fisis. Dengan perkembangan teknologi saat ini, metoda terestris konvensional telah dilengkapi dengan metoda pemetaan udara dan satelit yang berkembang melalui program-program pertanahan dan ruang angkasa.

Self Confidence atau Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Orang yang memiliki rasa percaya diri berarti orang itu mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan karena ia mudah berbaur dan beradaptasi. Orang memiliki rasa bertanggungjawab dan pegangan untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang baru. Dalam membangun rasa percaya diri perlu orang-orang disekitar yang memiliki rasa percaya diri tinggi (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014:40-41).

Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan Kerja sangat penting dimiliki oleh seorang peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, siswa di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek, dan SMKN 3 Jombang memiliki

hasil belajar dan *self confidence* agar dapat mempersiapkan di dunia kerja. Penelitian tentang hubungan kompetensi bidang keahlian percaya diri, dan kesiapan kerja dirumuskan sebagai berikut: (1) bagaimana hubungan antara kompetensi ilmu ukur tanah dan *self confidence* peserta didik kelas XI keahlian Teknik Bangunan di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang?; (2) bagaimana hubungan antara kompetensi ilmu ukur tanah dan kesiapan kerja peserta didik kelas XI keahlian Teknik Bangunan di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang?; (3) bagaimana hubungan antara *self confidence* dan kesiapan kerja peserta didik kelas XI keahlian Teknik Bangunan di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang?; (4) Secara parsial bagaimana hubungan antara *self confidence* dan kesiapan kerja peserta didik kelas XI keahlian Teknik Bangunan di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang yang dikontrol oleh kompetensi ilmu ukur tanah?

Sudjana (1990:22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah interaksi dengan lingkungan, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku. Hasil yang dicapai berupa angka atau nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar ilmu ukur tanah untuk peserta didik di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang memiliki rata-rata 80,6.

Menurut Iswidharmanjaya & Enterprise (2014:20-21) menyatakan bahwa, kepercayaan Diri (*self confidence*) adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif, dan sifat-sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri. Suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang

dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang proposional, individu harus memulai dari dalam diri sendiri. Mengingat bahwa rasa percaya diri sangat penting untuk membantu seseorang untuk dapat meraih hasil belajar ataupun prestasi dalam hal apapun (Fatimah, 2010:153).

Orang yang memiliki rasa *self confidence* lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, orang yang percaya diri biasanya akan lebih mudah berbaur dan beradaptasi dibanding dengan yang tidak percaya diri. Orang yang percaya diri memiliki pegangan yang kuat, mampu mengembangkan motivasi, ia juga sanggup belajar dan bekerja keras untuk kemajuan, serta penuh keyakinan terhadap peran yang dijalannya (Iswidharmanjaya & Enterprise, 2014:40-41). Percaya diri (*self confidence*) adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya (Setiawan, 2014:14).

Terdapat 7 karakteristik individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yang proposional antara lain sebagai berikut (Fatimah, 2010:149-150) adalah (1) percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau hormat orang lain. (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima orang lain atau kelompok. (3) berani menerima penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri. (4) punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil). (5) memiliki internal Locus of Control (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung mengharap bantuan orang

lain). (6) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya. (7) memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap

Ciri-ciri seseorang memiliki rasa kepercayaan diri meliputi sebagai berikut menurut Iswidharmanjaya & Enterprise (2014:48-49) adalah (1) bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah dibuat sendiri. (2) mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. (3) pegangan hidup yang cukup kuat, mampu mengembangkan motivasi. (4) mau bekerja keras untuk mencapai kemajuan. (5) yakin atas peran yang dihadapi. (6) berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapinya, (7) menerima diri secara realistic. (8) menghargai diri secara positif, tanpa berfikir negatif, yakin bahwa ia mampu. (9) yakin atas kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain. (10) optimis, tenang dalam menghadapi tantangan dan tidak mudah cemas.

Terdapat 6 cara untuk membangun rasa kepercayaan diri adalah sebagai berikut menurut Setiawan, 2014:40 adalah (1) bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif. (2) mengingat kembali saat merasa percaya diri. (3) sering melatih diri. (4) mengenali diri sendiri yang lebih baik lagi. (5) jangan terlalu keras pada diri sendiri. (6) jangan takut mengambil resiko.

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang didesain untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan dan pemahaman, sikap dan kebiasaan kerja sehingga lulusan SMK siap memasuki pasar kerja. Untuk dapat memasuki lapangan kerja, lulusan SMK hendaknya mempunyai kemampuan yang meliputi sikap mental, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan – kecakapan lain (Awaluddin, 2014:170). SMK sebagai lembaga pendidikan formal yang mendidik peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja tentu

akan menyelaraskan pembelajarannya dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh industri agar memiliki kesiapan kerja untuk bersaing di dunia usaha/industri atau dapat menjadi wirausahawan (Awaluddin, 2014: 170).

Kesiapan kerja terdiri atas dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Dali Gulo (1991:7) mengartikan bahwa, "Kesiapan (*readiness*) adalah suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktekkan tingkah laku tertentu". Menurut Taliziduhu Ndraha (1999: 1), "Kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada". Dari kedua pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi awal yang harus dimiliki seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu unit sumber daya.

Menurut Firdaus (2012: 402), "Kesiapan Kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan". Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, kesiapan kerja siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri. Dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi dijelaskan, Jasa Konstruksi adalah layanan jasa konsultasi, perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan

konstruksi. Jasa konstruksi mempunyai peranan yang penting dan strategis mengingat jasa konstruksi menghasilkan produk akhir berupa bangunan atau bentuk fisik lainnya, baik yang berupa prasarana maupun sarana yang berfungsi mendukung pertumbuhan dan perkembangan diberbagai bidang. Undang-Undang No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi membagi jenis usaha konstruksi menjadi 3 bagian adalah (1) usaha Perencanaan Konstruksi adalah pemberian layanan jasa perencanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari studi pengembangan sampai dengan penyusunan dokumen kontrak kerja konstruksi. (2) usaha Pelaksanaan Konstruksi adalah pemberian layanan jasa pelaksanaan dalam pekerjaan konstruksi yang meliputi rangkaian kegiatan atau bagian-bagian dari kegiatan mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil pekerjaan konstruksi. Usaha ini dilaksanakan oleh pelaksana konstruksi (kontraktor) yang wajib memiliki sertifikat keterampilan dan keahlian kerja. (3) usaha Pengawasan Konstruksi adalah pemberian layanan jasa pengawasan baik keseluruhan maupun sebagian pekerjaan pelaksanaan konstruksi mulai dari penyiapan lapangan sampai dengan penyerahan akhir hasil konstruksi, yang dapat terdiri dari Pengawasan pelaksanaan pekerjaan konstruksi dan Pengawasan keyakinan mutu dan ketepatan waktu dalam proses pekerjaan dan hasil pekerjaan konstruksi.

Ketiga jenis usaha konstruksi di atas dapat berbentuk orang perseorangan atau badan usaha, akan tetapi jika pekerjaan konstruksi yang akan dikerjakan berisiko besar/berteknologi tinggi/ yang berbiaya besar maka pekerjaan tersebut hanya dapat dilakukan oleh badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas atau badan usaha asing yang dipersamakan. Adapun Perencana konstruksi, pelaksana konstruksi, dan pengawas konstruksi

yang berbentuk badan usaha harus memenuhi ketentuan tentang perizinan usaha di bidang jasa konstruksi, memiliki sertifikat, klasifikasi dan kualifikasi perusahaan jasa konstruksi.

Menurut penelitian Farras Atsil Zulmi (2018), “Pengaruh Minat Bekerja, Kepercayaan Diri, Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Abdi Negara Muntilan”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif Minat Bekerja terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi sebesar (r_{x_1y}) sebesar 0,660, koefisien determinasi sebesar ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,436. (2) terdapat pengaruh positif Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi sebesar (r_{x_2y}) sebesar 0,663, koefisien determinasi sebesar ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,439. (3) terdapat pengaruh positif Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi sebesar (r_{x_3y}) sebesar 0,568, koefisien determinasi sebesar ($r^2_{x_3y}$) sebesar 0,323. (4) terdapat pengaruh positif Minat Bekerja, Kepercayaan Diri dan Pengalaman Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) terhadap Kesiapan Kerja dengan koefisien korelasi ($r_{(1,2,3)}$) sebesar 0,717, Harga koefisien determinasi ($r^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,515.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi atau korelasional. Fraenkel dan Wallen dalam Nur Achsan Dachfid (2015: 61), penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Teknik Bangunan SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang. Pelaksanaan ditujukan kepada siswa yang telah

melaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin). Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juli, karena pertepatan saat siswa masuk sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMKN Bangunan yang sudah melakukan praktek industri. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa menggunakan *sample* sebanyak satu kelas. Teknik dalam pemilihan sample menggunakan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010: 120).

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap adalah (1) tahap persiapan dan perencanaan penelitian; (2) tahap pelaksanaan kegiatan di sekolah; (3) tahap penyajian hasil penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) lembar Angket Kesiapan Kerja. (2) lembar Angket *Self Confidence*. (3) hasil Nilai Raport siswa Ilmu Ukur Tanah.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) metode Angket, data yang diperoleh adalah mengetahui kelayakan validasi perangkat pembelajaran dan tanggapan atau respon siswa; (2) dokumentasi, data yang diperoleh adalah data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, seperti daftar kehadiran siswa, dan foto kegiatan pembelajaran dikelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Validitas

Setelah data hasil uji coba terkumpul, data tersebut dianalisis agar dapat membedakan butir-butir yang memenuhi syarat untuk dipilih menjadi instrumen yang sesungguhnya. Rumus yang digunakan untuk pengolahan, pengujian maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS 24. Jika instrumen itu valid,

maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) menurut sugiyono (2014:250) sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Interpretasi Nilai r (validitas Instrumen)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini penting agar uji statistik yang digunakan tidak salah. Apabila data berdistribusi normal maka uji statistik parametris bias digunakan, tetapi bila data tidak berdistribusi normal maka uji statistik parametris tidak bisa digunakan. Pada penelitian ini digunakan Chi Kuadrat untuk menguji normalitas data.

$$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai χ^2

O_i = Nilai observasi

E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($\pi \times N$)

N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

3. Uji Korelasi

Menurut Sugiyono (2010: 224), hipotesis statistik dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari populasi penelitian (sampel). Uji korelasi yang digunakan bila data yang diperoleh berdistribusi normal adalah rumus *Korelasi*

Product Moment. Dengan kriteria uji apabila r hitung < taraf signifikansi 1% maka H_0 ditolak. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi product moment

X = Nilai Variabel X

Y = Nilai Variabel Y

Menurut Sugiyono (2014:250), pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	sangat rendah
0,20 - 0,399	rendah
0,40 - 0,599	sedang
0,60 - 0,799	kuat
0,80 - 1,000	sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2014:250)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis data penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan pengambilan data. Hasil penelitian dalam menguji validitas dan realibilitas instrumen, digunakan analisis dengan *SPSS Statistic 24*. Tingkat validitas dilakukan uji korelasi dengan menghubungkan nilai kompetensi dengan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja. Pada kasus ini yaitu kepercayaan diri siswa untuk memasuki dunia kerja pada bidang ukur tanah. Angket telah divalidasi oleh 1 dosen dan 1 guru sekolah dengan hasil yang baik untuk digunakan penelitian. Tingkat kelayakan angket diperoleh dari hasil penilaian oleh validator terhadap tampilan, isi, dan bahasa dari angket yang akan disebar ke responden.

Kelayakan angket dari validator merupakan akumulasi dari hasil rata-rata

penilaian tampilan dan isi materi angket. Realibilitas dan validitas angket diperoleh dari penyebaran angket kepada koresponden yang telah ditentukan sebelumnya. Validasi angket dari validator serta pengujian realibilitas dan validitas ini dilakukan untuk mendapatkan tingkat kelayakan angket secara keseluruhan. Penelitian dilakukan pada 3 sekolah yaitu SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang. Sedangkan statistik data tersebut ditampilkan dalam Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Data Penilaian

No	Sekolah	Angket Penilaian	Nilai min	Nilai max	Median	Mean	Mode	Std. Deviasi	Jumlah Siswa
1	SMK N 1 BLITAR	Ilmu Ukur Tanah	77	83	80	80	79	1,7	24 SISWA
		Kesiapan Kerja	63	87	78	76,6	79	5,6	
		Self Confidence	37	45	39	36,9	37	0	
2	SMK N 2 TRENGGALEK	Ilmu Ukur Tanah	78	82	81	80,7	80	1,1	30 SISWA
		Kesiapan Kerja	68	83	78	77,7	81	3,8	
		Self Confidence	24	40	35	63,9	38	5,1	
3	SMK N 3 JOMBANG	Ilmu Ukur Tanah	82	83	83	82,9	83	0,3	31 SISWA
		Kesiapan Kerja	70	103	78	77,9	80	6,8	
		Self Confidence	27	44	39	37,1	40	4,5	
Total									85 SISWA

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan hasil terendah berada pada penilaian *self confidence*. Pada nilai *minimum* pada SMKN 2 Trenggalek yaitu 24, nilai *maximum* pada SMKN 2 Trenggalek yaitu 40, *median* pada SMKN 2 Trenggalek yaitu 35, *mean* pada SMKN 1 Blitar yaitu 36,9, *mode* pada SMKN SMKN 1 Blitar dan *std. Deviasi* pada SMKN 1 Blitar. Pada 3 sekolah memiliki hasil yang berbeda disetiap penilaiannya. Selanjutnya dihitung penilaian keseluruhannya

menggunakan *SPSS Statistic 24*. Berikut tabelnya :

Tabel 4 Hasil Penilaian Keseluruhan

Statistics		Kompetensi IUT	Self Confidence	Kesiapan Kerja
N	Valid	85	85	85
	Missing	0	0	0
Mean		80,6118	35,7882	76,6235
Median		81,0000	36,0000	78,0000
Mode		83,00	38,00	78,00 ^a
Std. Deviation		2,56856	3,90998	4,32318
Minimum		72,00	26,00	62,00
Maximum		83,00	47,00	85,00

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat hasil dari 85 data siswa yang terdiri dari siswa SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang. Bahwa nilai *minimum* paling rendah terdapat pada *self confidence* yaitu 25, untuk nilai *maximum* terendah terdapat pada *self confidence* yaitu 47, untuk nilai *Mean* terendah terdapat pada *self confidence* yaitu 35,7882, untuk nilai *Median* terendah terdapat pada *self confidence* yaitu 36, untuk nilai *Mode* terendah terdapat pada *self confidence* yaitu 38 dan nilai *Std. Deviasi* terendah terdapat pada Kompetensi IUT yaitu 2,56856.

Hasil Analisis Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (*statistik inferensial*). Cara yang biasa dipakai untuk menghitung masalah ini adalah **Chi Square**. Tapi karena tes ini memiliki kelemahan, maka yang kita pakai adalah **Kolmogorov-Smirnov**. Keunggulan Kolmogorov Smirnov yaitu tidak memerlukan

data kelompok, bisa mengambil sampel kecil, bersifat fleksibel. Nilai Uji Normalitas menggunakan program *SPSS Statistic 24* sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,84149859
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,085
	Negative	-,126
Test Statistic		,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083 ^c

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan hasil yang didapatkan yaitu nilai signifikansi 0,083 > 0,05. Jadi data pada Tabel 5 tersebut berdistribusi normal.

Uji Korelasi Sederhana

Uji Korelasi sederhana (*bivariate correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Analisis korelasi sederhana yang akan digunakan dengan menggunakan metode *Pearson Correlation* atau sering disebut *Product Moment Pearson* dan Koefisien Determinasi. Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun).

Tabel 6 Hasil Analisis Korelasi *Bivariate*

		Pearson Correlations ^b		
		Kompetensi IUT	Self Confidence	Kesiapan Kerja
Kompetensi IUT	Pearson Correlation	1	,373**	,377**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
Self Confidence	Pearson Correlation	,373**	1	,383**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	,377**	,383**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	

Berdasarkan Tabel 6 di atas, terlihat bahwa korelasi dengan menggunakan *pearson product moment* pada kompetensi IUT diperoleh nilai r hitung = 0,373 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai r hitung = 0,373 lebih besar dari r tabel = 0,180 dengan taraf signifikansi 0,05%, maka pembuktian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* dan kompetensi IUT siswa di SMKN.

Uji Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (X naik maka Y naik) dan nilai negatif menunjukkan hubungan terbalik (X naik maka Y turun). Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7 Interpretasi Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 – 1,00	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Tidak Berkorelasi

Sumber : (Sugiyono 2014:250)

Pada Tabel 7 di atas digunakan untuk mengukur tingkat korelasi dari variabel-variabel yang telah diuji. Untuk menentukan hipotesis terdapat Hipotesis Nol (H_0) yaitu hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja dengan Kompetensi Ilmu Ukur Tanah sebagai variabel kontrol tidak signifikan, sedangkan Hipotesis Kerja (H_a) yaitu hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kesiapan Kerja dengan Kompetensi Ilmu Ukur Tanah sebagai variabel kontrol signifikan. Kriteria uji normalitas, jika signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. termasuk normal dan jika signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima termasuk tidak normal.

Berdasarkan uji korelasi *Self Confidence* dengan Kesiapan Kerja sebesar 0,383 dengan kategori rendah. Dan korelasi Kompetensi IUT dengan *Self Confidence* sebesar 0,373 dengan kategori rendah. Pada korelasi Kompetensi IUT dengan Kesiapan Kerja sebesar 0,377 dengan kategori rendah. Korelasi *Self Confidence* dengan Kesiapan Kerja dikontrol kompetensi Ilmu Ukur Tanah adalah 0,282 dengan kategori rendah.

Berdasarkan analisis *SPSS Statistic 24* pada Kompetensi IUT dan *Self Confidence* berkorelasi dengan *Self Confidence* sebesar 1,000. Dan pada Kompetensi IUT dan *Self Confidence* berkorelasi dengan Kesiapan Kerja sebesar 0,282. Pada Kompetensi IUT dan Kesiapan Kerja berkorelasi dengan *Self Confidence* sebesar 0,282 dengan kategori rendah. Nilai Uji Korelasi Parsial menggunakan

program *SPSS 24* dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8 Korelasi Parsial**Correlations**

Control Variables		<i>Self Confidence</i>	Kesiapan Kerja	Kompetensi IUT
-none-	<i>Self Confidence</i>	Correlation	1,000	,383
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	83
	Kesiapan Kerja	Correlation	,383	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	83	0
	Kompetensi IUT	Correlation	,373	,377
		Significance (2-tailed)	,000	,000
		Df	83	83
Kompetensi IUT	<i>Self Confidence</i>	Correlation	1,000	,282
		Significance (2-tailed)	.	,009
		Df	0	82
	Kesiapan Kerja	Correlation	,282	1,000
		Significance (2-tailed)	,009	.
		Df	82	0

Pembahasan

Banyak yang mempengaruhi kesiapan kerja seorang siswa dalam melakukan praktik kerja industri (Prakerin) yaitu sebuah nilai IUT (Ilmu Ukur Tanah) dan *self confidence* seorang siswa. Hasil nilai IUT (Ilmu Ukur Tanah) didapat dari nilai sekolah. Hasil nilai *self confidence* didapat dari angket yang disebar kepada siswa. Dan nilai kesiapan kerja seorang siswa diperoleh dari penyebaran angket.

Tahap awal analisis data yang dilakukan adalah menguji kenormalan data dengan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, berdasarkan hasil data dapat dilihat bahwa hasil kesiapan

kerja seorang siswa di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang. Nilai minimal dari kesiapan kerja dari seluruh sampel sebanyak 85 siswa adalah 63.

Analisis data selanjutnya yaitu analisis korelasi dari variabel Kesiapan kerja dengan *self confidence* dengan nilai IUT (Ilmu kur Tanah) siswa. Langkah pertama untuk menganalisis uji variabel ini yaitu uji korelasi. Uji korelasi digunakan mencari korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berdasarkan sampel yang telah diujikan. Teknik analisis data untuk menganalisis uji korelasi ini menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian untuk variabel *self confidence* dengan Kompetensi IUT pada salah satu siswa di SMKN 1 Blitar memiliki hasil nilai *Self Confidence* yang cukup tinggi sehingga termasuk yang memiliki percaya diri atau *self confidence*. Namun, ia memiliki hasil nilai kompetensi IUT yang paling rendah dari siswa lainnya. Hasil nilai siswa tersebut termasuk korelasi rendah, sehingga masih memiliki hubungan antara *Self Confidence* dengan kompetensi IUT. Siswa tersebut masih memiliki rasa *self confidence* terhadap nilai kompetensi IUTnya. Sedangkan, pada salah satu siswa di SMKN 2 Trenggalek memiliki hasil nilai *self confidence* dan kompetensi IUT yang sedikit rendah. Hasil korelasi tersebut rendah dan tidak memiliki hubungan antara *self confidence* dan kompetensi IUT. Salah satu siswa di SMKN 3 Jombang memiliki hasil nilai *self confidence* dan kompetensi IUT yang tinggi sehingga siswa tersebut memiliki rasa *self confidence* yang sangat tinggi pada nilai kompetensi IUTnya. Hasil korelasi antara kesiapan kerja dan *self confidence* siswa tersebut sangat berhubungan.

Sedangkan, uji korelasi untuk variabel *self confidence* dengan Kompetensi IUT ditiga sekolah yaitu SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang diperoleh nilai r hitung = 0,373. Nilai r hitung = 0,373 termasuk rendah dalam tabel interpretasi, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara *self confidence* dengan Kompetensi IUT.

Penelitian sebelumnya Ramiyoto (2013), judulnya Pengaruh Percaya Diri, Konsep Diri, Dan Etos Kerja Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan SMKN 3 Yogyakarta. Menjelaskan bahwa, kepercayaan berpengaruh terhadap kemandirian siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dan metode survei dengan pendekatan korelasi. Hasil penelitian adalah nilai koefisien korelasi sebesar 0,41 dengan kategori sedang, dan terdapat hubungan yang signifikan dari praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa di SMK Negeri 1 Cibinong Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Penelitian ini dibuktikan dengan thitung lebih besar dari t tabel sebesar $3,644 > 1,66$ para taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian untuk variabel kesiapan kerja dengan *Self Confidence* pada salah satu siswa di SMKN 1 Blitar memiliki hasil nilai kesiapan kerja yang paling rendah dari siswa lainnya. Namun, ia memiliki hasil nilai *Self Confidence* yang cukup tinggi sehingga termasuk golongan yang memiliki percaya diri atau *self confidence*. Hasil nilai siswa tersebut termasuk korelasi rendah namun masih memiliki sebuah hubungan antara kesiapan kerja dan *Self*

Confidence. Sedangkan, pada salah satu siswa di SMKN 2 Trenggalek memiliki hasil nilai kesiapan kerja paling unggul dikelasnya. Hasil nilai *self confidence* ia memiliki nilai yang sedikit lebih rendah dari siswa di SMKN 1 Blitar, tetapi masih dalam kategori percaya diri. Hasil nilai tersebut termasuk nilai korelasi yang rendah namun masih memiliki hubungan antara kesiapan kerja dan *self confidence*. Salah satu siswa di SMKN 3 Jombang memiliki hasil nilai kesiapan kerja dan *self confidence* yang tinggi sehingga siswa tersebut memiliki rasa *self confidence* yang sangat tinggi. Hasil korelasi antara kesiapan kerja dan *self confidence* siswa tersebut sangat berhubungan.

Uji korelasi dari ketiga sekolah yaitu di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang diperoleh nilai r hitung = 0,383. Karena nilai r hitung = 0,383 termasuk rendah dalam table interpretasi, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kesiapan Kerja dengan *Self Confidence*.

Variabel Kompetensi IUT dengan Kesiapan Kerja pada salah satu siswa di SMKN 1 Blitar memiliki hasil nilai kompetensi IUT yang paling rendah dari siswa lainnya. Namun, ia memiliki hasil nilai kesiapan kerja yang sedang sehingga termasuk golongan yang memiliki kesiapan kerja yang cukup. Hasil nilai siswa tersebut termasuk korelasi rendah sehingga tidak memiliki hubungan antara kompetensi IUT dengan kesiapan kerja. Siswa tersebut tidak memiliki kesiapan kerja terhadap Ilmu Ukur Tanah. Sedangkan, pada salah satu siswa di SMKN 2 Trenggalek memiliki hasil nilai kompetensi IUT yang cukup diatas nilai rata-rata atau KKM dan nilai kesiapan kerja termasuk cukup. Siswa tersebut cukup siap

dalam kesiapan kerja setelah lulus sekolah. Hasil korelasi tersebut rendah, namun masih memiliki hubungan antara kompetensi IUT dan Kesiapan Kerja. Salah satu siswa di SMKN 3 Jombang memiliki hasil nilai kompetensi IUT nilai yang cukup dan Kesiapan Kerja yang tinggi sehingga siswa tersebut memiliki rasa yang sangat tinggi pada nilai kompetensi IUTnya dalam kesiapan kerja. Hasil korelasi rendah antara Kompetensi IUT dan kesiapan kerja siswa tersebut masih berhubungan.

Sedangkan, hasil penelitian variabel Kompetensi IUT dengan Kesiapan Kerja pada tiga sekolah yaitu di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang diperoleh nilai r hitung = 0,377. Nilai r hitung = 0,377 termasuk rendah dalam table interpretasi, artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi IUT dengan Kesiapan Kerja.

Uji korelasi parsial *self confidence* dengan kesiapan kerja dan kesiapan kerja dengan *self confidence* oleh Kompetensi IUT pada tiga sekolah yaitu di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang diperoleh r hitung 0,282 dengan signifikansi 0.01. Karena nilai r hitung 0,282 termasuk interpretasi yang rendah. Hasil nilai interpretasi yang rendah namun kesiapan kerja dengan *self confidence* yang dikontrol oleh Kompetensi IUT masih memiliki hubungan yang signifikan. Siswa di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang ada yang tidak memiliki rasa *self confidence* dalam nilai kompetensi IUT terhadap kesiapan kerjanya.

Dari analisis di atas dapat diketahui bahwa *Self Confidence*, dan Kompetensi Ilmu Ukur Tanah berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa di SMKN 1 Blitar,

SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang. *Self Confidence*, dan Kompetensi Ilmu Ukur Tanah yang baik akan membentuk kepribadian siswa yang lebih unggul sehingga siswa akan menjadi lebih mandiri dalam kesiapan kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Self Confidence*, dan Kompetensi Ilmu Ukur Tanah memegang peran penting dalam Kesiapan Kerja siswa di SMKN 1 Blitar, SMKN 2 Trenggalek dan SMKN 3 Jombang.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Dr. Nanik Estidarsani, M.Pd yang telah membimbing dan memberikan pengarahannya dalam penyusunan skripsi dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa : (1) Hubungan antara kompetensi ilmu ukur tanah dengan *self confidence* diperoleh nilai r hitung sebesar 0,373 dengan kategori rendah; (2) Hubungan antara kompetensi ilmu ukur tanah dengan kesiapan kerja diperoleh nilai r hitung = 0,377 dengan kategori rendah; (3) Hubungan antara *Self Confidence* dengan kesiapan kerja diperoleh nilai r hitung sebesar 0,383 dengan kategori rendah; (4) Hubungan antara *Self Confidence* dengan Kesiapan Kerja yang dikontrol oleh Kompetensi Ilmu Ukur Tanah diperoleh nilai r hitung sebesar 0,282 dengan kategori rendah.

Saran

Beberapa saran yang perlu dipertimbangkan peneliti lain dalam mencari hubungan antara keahlian kompetensi ilmu ukur

tanah dan *self confidence* terhadap kesiapan kerja siswa di SMK, antara lain sebagai berikut : (1) Siswa memiliki nilai yang kurang memuaskan sehingga siswa harus lebih memperhatikan pelajaran ilmu ukur tanah dalam melaksanakan pembelajaran. Karena nilai tersebut mempengaruhi dalam *self confidence* siswa dalam kesiapan kerjanya. (2) Kebanyakan siswa memiliki nilai kurang baik pada mata pelajaran ilmu ukur tanah maka guru harus lebih memberi tindakan tegas pada siswa yang mendapatkan nilai kurang baik. Dalam rangka meningkatkan *self confidence* siswa dalam kesiapan kerja. (3) Dari nilai ilmu ukur tanah siswa yang kurang memuaskan sehingga untuk peneliti selanjutnya, harap mencari faktor lain untuk mengembangkan *self confidence* siswa di SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin. A. 2014. Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. UNY: *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol.4, No. 2.
- Dali Gulo. 1991. *Kamus Psikologi*. Bandung: Penerbit Tonis.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Firdaus, Zamzam Zawawi. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Nomor 3 Volume 2). Hlm 400
- Iswidharmanjaya, Derry dan Enterprise, Jubilee. 2014. *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia.
- Setiawan, Pongky. 2014. *Siapa Takut Tampil Percaya Diri?*. Yogyakarta: Parasmu.
- Sudjana, Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya